

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Aktivitas pendidikan keagamaan salafi di Kota Banjarmasin dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk bentuk aktivitas pendidikan keagamaan salafi di Kota Banjarmasin berupa kajian Islam atau yang sering kita sebut majlis ta'lim.
2. Tujuan pendidikan keagamaan salafi di Kota Banjarmasin cukup beragam yaitu: memberantas kebodohan, memperkokoh keyakinan umat, mendakwahkan Al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan pemahaman *Salafus Shalih*, memperbaiki akhlak umat, dan mendekatkan pada agama.
3. Pelaksanaan pendidikan keagamaan salafi di Kota Banjarmasin. Masjid As-Salam, kajian Islam dilaksanakan setiap 1 Pekan 3 kali, yaitu Selasa malam, Jum'at malam dan shubuh Ahad. Masjid Imam Syafi'i, kajian Islam yang dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dalam satu pekan. Mulai dari hari Senin-Jum'at, kecuali hari Sabtu dan Ahad. Masjid Baiturrahim, kajian Islam yang dilaksanakan di masjid ini adalah sebanyak 8 kali pertemuan dari hari Senin-Ahad malam, kecuali Rabu malam dan Jum'at malam.
4. Bahan pelajaran pada pendidikan keagamaan salafi di Kota Banjarmasin semuanya menggunakan kitab. Baik itu kitab klasik maupun kontemporer.

5. Metode pendidikan keagamaan salafi di Kota Banjarmasin menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah dan tanya jawab.
6. Media pendidikan keagamaan salafi di Kota Banjarmasin menggunakan media yang sama dalam penyampaiannya, yaitu Handphone (Hp), Laptop, Papan Tulis, LCD, dan iPad.
7. Evaluasi pendidikan keagamaan salafi di Kota Banjarmasin tidak menggunakan evaluasi yang spesifik, hanya saja mereka menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman jamaah terhadap kajian yang disampaikan.

Pada umumnya kegiatan keagamaan salafi tidak jauh berbeda dengan masjid-masjid yang lain. Kajian keagamaan dibuka secara umum dan dapat dihadiri oleh semua orang. Hanya saja di beberapa aspek memang terdapat perbedaan dari aspek materi dan ibadah yang sesuai dengan keyakinan mereka pegangi. Dari aspek materi kitab yang digunakan sama, tapi yang membedakan adalah mereka menggunakan kitab versi mereka. Sedangkan dari aspek ibadah banyak perbedaan dalam hal ini, di antaranya: mereka mempunyai lembaga khusus untuk membahas perkara agama atau syar'i yaitu dewan fatwa al-Irsyad, bacaan basmallah dalam sholat magrib, isya dan shubuh dibaca *sirr*, jarak antara adzan dan iqomah rata-rata sekitar 10 menit, shaf rapat antar kaki kekaki, tidak memakai qunut dalam sholat shubuh, tidak ada wirid berjamaah setelah sholat, semua jamaah laki-laki tidak menggunakan isbal sedangkan perempuannya menggunakan (*niqob*) cadar.

## **B. Saran**

*Alhamdulillah* dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT penelitian ini bisa di selesaikan dengan judul Aktivitas Pendidikan Keagamaan Salafi Di Kota Banjarmasin. Melalui penelitian ini kita bisa melihat dan mengetahui Aktivitas Pendidikan Keagamaan Salafi yang berada di Kota Banjarmasin. Tentunya penelitian ini tidak mungkin sempurna dan tidak luput dari kesalahan, saya sebagai peneliti memohon maaf jika selama penyusunan tesis ini terdapat kesalahan, tidak ada yang sempurna di dunia ini, manusia hanya berusaha, sisanya tuhan yang menentukan. *Wallahu'alam*

Adapun saran yang diberikan peneliti kepada pihak yayasan dan guru-guru yang terikat dalam pendidikan, baik guru pendidikan formal atau non formal.

1. Saran kepada seluruh guru yang terlibat di dalam aktivitas pendidikan keagamaan formal maupun non formal, khususnya lebih bersikap kooperatif lagi kepada mahasiswa/peneliti yang ingin melakukan penelitian di lapangan.
2. Saran untuk pihak yayasan, lebih diperbaiki lagi komunikasinya, sering kali terjadi miskomunikasi antara yayasan dengan pihak berkepentingan. Ini berdampak kepada orang yang ingin melakukan penelitian di tempat tersebut.